

ABSTRACT

This study aims to understand and describe the essence of parents' interpretations of the presence of children through parenting practices from an accounting perspective. This study employed a qualitative method using a transcendental phenomenological approach. The informants consisted of three parents with direct experience in raising, guiding, and making decisions concerning their children. Data were collected through in-depth interviews and documentation, then analyzed through the stages of noema, epoche, noesis, intentional analysis, and eidetic reduction. The findings show that children are interpreted as a trust and parental responsibility, a source of happiness and family warmth, a hope for the future, a priority in family financial management, and part of the symbolic interpretation of accounting concepts. From an accounting perspective, the presence of children shapes parents' behavior in setting priorities, allocating resources, planning expenditures, controlling wants, and taking responsibility for family life. The terms assets, investments, and burdens cannot be applied rigidly when interpreting children because children possess moral, spiritual, emotional, and social values that extend beyond formal economic measures. This study shows that accounting is present not only in organizations or companies but also in domestic family practices through values, responsibilities, decisions, and the daily management of resources.

Keywords: family accounting, presence of children, parenting practices, domestic accountability, transcendental phenomenology.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan esensi pemaknaan orang tua terhadap kehadiran anak melalui praktik pengasuhan dalam perspektif akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi transendental. Informan penelitian terdiri atas tiga orang tua yang memiliki pengalaman langsung dalam mengasuh, membimbing, dan mengambil keputusan terkait anak. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan *noema*, *epoche*, *noesis*, *intentional analysis*, dan *eidetic reduction*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dimaknai sebagai amanah dan tanggung jawab orang tua, sumber kebahagiaan dan kehangatan keluarga, harapan masa depan, prioritas dalam pengelolaan keuangan keluarga, serta bagian dari pemaknaan akuntansi yang bersifat simbolik. Dalam perspektif akuntansi, kehadiran anak membentuk perilaku orang tua dalam menyusun prioritas, mengalokasikan sumber daya, merencanakan pengeluaran, mengendalikan keinginan, dan mempertanggungjawabkan kehidupan keluarga. Istilah aset, investasi, dan beban tidak dapat diterapkan secara kaku dalam memaknai anak, sebab anak memiliki nilai moral, spiritual, emosional, dan sosial yang melampaui ukuran ekonomi formal. Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi tidak hanya hadir dalam ruang organisasi atau perusahaan, tetapi juga dalam praktik domestik keluarga melalui nilai, tanggung jawab, keputusan, dan pengelolaan sumber daya sehari-hari.

Kata kunci: akuntansi keluarga, kehadiran anak, praktik pengasuhan, akuntabilitas domestik, fenomenologi transendental.